

Analisis kode etik akuntansi internasional

Laila novi kurniawati

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 230502110045@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

kode etik; akuntansi;
internasional; profesionalisme;
tanggungjawab sosial

Keywords:

code of ethics; accounting;
international;
professionalism; social
responsibility

ABSTRAK

Prinsip dan kaidah yang mengarahkan perilaku akuntan profesional secara global tercakup dalam kode etik akuntansi internasional. Sebuah tinjauan mendalam terhadap kode etik ini menunjukkan beberapa elemen krusial. Profesionalisme akuntan diatur dengan standar yang ketat dalam kode etik ini, mencakup aspek kejujuran, ketidakberpihakan, dan independensi. Standarisasi ini esensial untuk menjamin reliabilitas dan ketepatan dan finansial yang dikeluarkan. Dalam interaksinya dengan klien dan berbagai pihak berkepentingan, kode etik menggariskan pedoman yang jelas, aspek konfidensialitas informasi dan komitmen memberikan layanan bermutu menjadi

fokus utama, yang bertujuan memelihara relasi harmonis antara akuntan dengan pihak-pihak terkait. Kode etik juga menekankan aspek pertanggung jawaban akuntan kepada public dan ekosistem tempat mereka beraktivitas. Hal ini meliputi evaluasi dampak Keputusan bisnis terhadap pemangku kepentingan dan upaya mencegah praktik akuntansi yang merugikan masyarakat atau lingkungan. Meski memiliki berbagai keunggulan, implementasi kode etik ini menghadapi kendala dalam peneraannya ditingkat global. Keragaman, kultur, peraturan, dan praktik bisnis diberbagai negara dapat mengakibatkan perbedaan dalam penafsiran dan pelaksanaan kode etik. Karenanya, pemahaman konteks lokal dan upaya mematuhi standar tertinggi kewajiban setiap akuntan.

ABSTRACT

The International Code of Ethics for Accountants encompasses principles and norms that guide the conduct of professional accountants globally. An in-depth review of this code reveals several crucial elements. The code establishes stringent standards for accounting professionalism, including aspects of honesty, impartiality, and independence. This standardization is essential to ensure the reliability and accuracy of financial data produced. In their interactions with clients and various stakeholders, the code outlines clear guidelines. Information confidentiality and commitment to providing quality services are primary focuses, aimed at maintaining harmonious relationships between accountants and related parties. The code also emphasizes accountants' responsibility to the public and the ecosystem where they operate. This includes evaluating the impact of business decisions on stakeholders and efforts to prevent accounting practices that harm society or the environment. Despite its various advantages, implementing this code faces challenges in its global application. The diversity of cultures, regulations, and business practices across countries can result in differences in interpretation and implementation of the code. Therefore, understanding local context and striving to comply with the highest standards becomes the obligation of every accountant.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pada era modern ini, kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan pendidikan telah menghadirkan transformasi di berbagai sektor, dengan dampak yang sangat terasa dalam dunia akuntansi. Profesi akuntan kini telah berkembang menjadi salah satu peran kunci dalam struktur organisasi modern, baik disektor public maupun privat. Keahlian mereka dalam mengolah dan menyajikan informasi keuangan menjadi semakin crucial seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis global. Dalam konteks Indonesia, perkembangan praktik akuntansi ditandai dengan berbagai pembaruan dan peningkatan yang berkelanjutan. Ikatan akuntansi Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi yang memayungi para akuntan Indonesia, telah mengambil Langkah proaktif dengan merumuskan kerangka kerja konseptual yang komprehensif. Pembaruan signifikan terakhir yang dilakukan melalui *exposure draft* pada tahun 2016 mencerminkan komitmen IAI dalam mengadaptasi standar akuntansi dengan perkembangan zaman. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari para praktisi dan pemangku kepentingan, tetapi juga untuk memastikan bahwa praktik akuntansi di Indonesia sejalan dengan standar internasional sambil tetap mempertimbangkan konteks local.

Kerangka konseptual akuntansi berperan sebagai pondasi yang kokoh bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi. fungsinya jauh melampaui sekadar panduan teknis yang menjadi kerangka pemikiran yang memungkinkan penalaran logis dalam menginterpretasikan dan menjelaskan berbagai fenomena akuntansi. Lebih dari itu, kerangka ini berfungsi sebagai Kompas yang mengarahkan para praktisi dalam menghadapi situasi-situasi baru yang belum tercakup dalam standar yang ada, memberikan fleksibilitas sekaligus konsistensi dalam pengambilan Keputusan professional. Mengutip pandangan Sembiring (2015) yang dikutip dalam karya Wardoyo et al. (2023), kerangka konseptual dapat dipahami sebagai system yang mengharmoniskan berbagai elemen penting dalam praktik akuntansi. System yang mengharmoniskan berbagai elemen penting dalam praktik akuntansi. System ini menghubungkan tujuan fundamental akuntansi dengan prinsip-prinsip operasionalnya, menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan standar yang konsisten. Melalui kerangka ini, berbagai aspek penting seperti hakikat akuntansi, fungsi pelaporan keuangan dan Batasan-batasab praktis dapat didefinisikan dengan jelas.

Kerangka konseptual juga berperan penting dalam menjembatani gap antara teori dan praktik akuntansi. Pada praktik ini menyediakan struktur logis yang membantu praktisi dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi kedalam situasi nyata. Sekaligus memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan standar dan regulasi baru. Dalam konteks globalisasi ekonomi, kerangka ini menjadi semakin penting karena membantu harmonisasi praktik akuntansi internasional sambil tetap mempertimbangkan kekhasan konteks local. Kerangka konseptual akuntansi juga berfungsi sebagai alat *quality control* dalam praktik akuntansi. Dengan adanya kerangka yang jelas, kualitas laporan keuangan dan praktik akuntansi dapat dijaga konsistensinya, memberikan kapastian bagi para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kredibilitas profesi akuntan secara keseluruhan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran vital informasi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis dan

ekonomi di era modern. Dalam konteks Pendidikan dan pengembangan profesi, kerangka konseptual juga berperan sebagai panduan dalam membentuk kurikulum Pendidikan akuntansi dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ini memastikan bahwa generasi baru akuntan dibekali tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip fundamental yang mendasari praktik akuntansi modern.

Hubungan antara kerangka konseptual akuntansi dan praktik akuntansi bukanlah hubungan yang langsung. Kerangka konseptual tidak secara langsung mengubah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Bahkan, dalam beberapa hal, terdapat perbedaan atau pertentangan antara kerangka konseptual dan GAAP yang berlaku. Sebagai contoh, suatu asset yang memenuhi definisi dalam kerangka konseptual belum tentu harus diakui dalam laporan keuangan sesuai GAAP. Namun, pengaruh kerangka konseptual bertahap melalui proses pembentukan standar-standar akuntansi baru. Selain itu, kerangka konseptual juga berperan penting dalam standarisasi informasi keuangan dan meningkatkan komparabilitas data keuangan antar entitas. Praktik akuntansi sendiri terus mengalami dinamika perubahan seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis. Kemajuan teknologi, inovasi model bisnis, dan tantangan-tantangan baru menciptakan kompleksitas baru dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, keberadaan landasan teoritis yang kuat menjadi semakin krusial.

Praktik akuntansi sendiri terus mengalami dinamika perubahan seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis. Kemajuan teknologi, inovasi model bisnis, dan tantangan-tantangan baru menciptakan kompleksitas baru dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, keberadaan landasan teoritis yang kuat menjadi semakin krusial.

Kerangka konseptual akuntansi sendiri memainkan beberapa peran strategis, diantaranya:

1. Menjadi panduan dalam pengembangan standar akuntansi baru dan proses revisi standar yang sudah ada
2. Berfungsi sebagai alat analisis untuk menangani isu-isu akuntansi yang belum memiliki standar
3. Memberikan arahan untuk pengembangan prosedur akuntansi di masa depan

Selain itu, kerangka konseptual juga memiliki implikasi yang lebih luas, seperti dalam bidang Pendidikan akuntansi, harmonisasi standar internasional, dan pengembangan profesi akuntan. Namun, implementasi kerangka konseptual juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain kesenjangan antara teori dan praktik, serta dinamika perubahan teknologi dan bisnis yang cepat. Pemahaman mendalam mengenai peran, tantangan, dan implikasi kerangka konseptual akuntansi menjadi sangat penting untuk pengembangan praktik akuntansi yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan

Peran Accounting Coneptual Framework dalam Kajian Disiplin Ilmu Akuntansi

Accounting conceptual framework atau kerangka konseptual akuntansi merupakan komponen yang sangat penting dalam penetapan standar, aturan, dan konsep akuntansi. Kerangka ini berfungsi sebagai struktur teoritis akuntansi yang dibangun berdasarkan penalaran logis untuk menjelaskan realitas yang ada serta memberikan panduan dalam menangani fenomena atau fakta yang baru muncul. Meskipun tidak memberikan jawaban definitif, kerangka konseptual membantu menyaring solusi alternatif yang tidak relevan dan memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan manfaat solusi alternatif dalam menangani masalah akuntansi atau pelaporan keuangan yang kompleks.

Dalam kajian disiplin ilmu akuntansi, Accounting Conceptual Framework memainkan beberapa peran penting, di antaranya:

- 1) Sebagai Pedoman dalam Penyusunan Laporan Keuangan
 - a. Memberikan petunjuk yang tepat dan koheren untuk penyusunan laporan keuangan
 - b. Memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana informasi harus disajikan kepada pemangku kepentingan eksternal
 - c. Membantu organisasi dalam menentukan metode yang tepat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan transaksi serta peristiwa dalam laporan keuangan
- 2) Sebagai Dasar Penetapan Standar Akuntansi
 - a. Menyediakan kerangka teoretis dan konseptual untuk pengembangan standar akuntansi yang baru
 - b. Menjadi referensi dalam proses revisi atau pembaruan standar akuntansi yang sudah ada
- 3) Sebagai Alat Analisis dalam Penanganan Masalah Baru
 - a. Menyediakan kerangka pemikiran untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah akuntansi yang belum memiliki panduan standar
 - b. Membantu akuntan dalam mengambil keputusan profesional dalam situasi yang belum diatur
- 4) Sebagai Panduan untuk Pengembangan Praktik Akuntansi Masa Depan
 - a. Memberikan arahan untuk pengembangan prosedur dan praktik akuntansi yang akan datang
 - b. Membantu mengantisipasi perubahan dan tantangan baru yang mungkin muncul dalam praktik akuntansi

Dengan peran-peran strategis tersebut, Accounting Conceptual Framework memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemecahan berbagai

permasalahan dalam disiplin ilmu akuntansi. Kerangka konseptual ini menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi secara berkelanjutan.

Accounting Conceptual Framework, atau kerangka konseptual akuntansi, merupakan komponen fundamental dalam disiplin ilmu akuntansi. Kerangka ini menyediakan pedoman dan struktur teoretis yang menjadi dasar bagi pengembangan standar, aturan, dan praktik akuntansi. Salah satu peran utama kerangka konseptual adalah sebagai panduan dalam penyusunan laporan keuangan. Ia memberikan arahan yang tepat dan koheren mengenai identifikasi, pengukuran, serta pengungkapan transaksi dan peristiwa ekonomi. Dengan demikian, kerangka konseptual memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat. Selain itu, kerangka konseptual juga berperan penting dalam membantu pemahaman atas konsep-konsep dasar akuntansi. Ia membantu akuntan, manajer, serta pengambil keputusan memahami prinsip-prinsip fundamental yang melandasi penyusunan laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk menjamin konsistensi dan keselarasan dalam praktik akuntansi.

Dalam menghadapi skenario akuntansi yang rumit atau kontroversial, kerangka konseptual juga dapat berperan sebagai alat bantu yang berharga. Prinsip-prinsip yang diuraikan dalam kerangka ini dapat membantu organisasi menyelesaikan tantangan akuntansi yang kompleks. Selain itu, kerangka konseptual juga berperan sebagai pembanding untuk menilai konsistensi laporan keuangan antar periode dan antar organisasi. Hal ini memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan analisis tren, kinerja, serta posisi keuangan secara lebih efektif. Peran-peran strategis Accounting Conceptual Framework ini sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan kredibel. Kerangka konseptual mendukung transparansi dan pemahaman yang lebih baik bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya. Bahkan, kerangka ini juga membantu menghadapi tantangan baru yang muncul dari perkembangan bisnis dan teknologi dengan menyediakan dasar yang kuat untuk penyesuaian standar akuntansi.

Hambatan penerapan Accounting Conceptual Framework

Meskipun kerangka konseptual akuntansi memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti informasi yang relevan dan pelaporan transaksi yang sesuai, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya.

- 1) Adanya keterbatasan pemahaman akuntan. Kerangka konseptual akuntansi seringkali dianggap rumit dan sulit dipahami, terutama oleh praktisi di usaha kecil dan menengah. Pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep dan prinsip akuntansi yang disajikan dalam kerangka ini memerlukan pengetahuan serta pengalaman yang memadai.
- 2) Laporan keuangan ditujukan untuk pengguna, bukan untuk akuntan. Masyarakat umum dan dunia usaha yang membuat keputusan ekonomi berdasarkan informasi laporan keuangan terkadang mengalami kesulitan dalam memahami substansi kerangka konseptual. Ada alasan mengapa kerangka pelaporan keuangan sulit dipahami, bahkan oleh para ahli sekalipun.

- 3) Adanya inkonsistensi konseptual dalam praktik. Dalam beberapa kasus, terutama terkait dengan aset tidak berwujud serta pengukuran nilai wajar, terdapat kontradiksi konseptual dan trade-off yang belum terselesaikan. Hal ini berdampak pada kebingungan pengguna informasi perusahaan.
- 4) Kerangka konseptual acapkali tidak menjelaskan secara rinci prinsip-prinsip teoretis yang mendasari ketentuan-ketentuannya. Versi terbaru dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (CFFR) misalnya, tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang dasar teoretis di balik pengaturannya.
- 5) Perbedaan dalam penggunaan metrik antara laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan juga dapat membingungkan pengguna. Hal ini karena pengguna cenderung mengharapkan konsistensi dalam penyajian informasi.
- 6) Keterbatasan pemahaman akuntan terhadap kerangka konseptual berdampak pada kualitas informasi pelaporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat mengurangi relevansi, keandalan, dan kredibilitas laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan yang harus diatasi agar implementasi kerangka konseptual akuntansi dapat memberikan manfaat optimal bagi perusahaan dan seluruh pengguna informasi keuangan.

Implikasi Accounting Conceptual Framework terhadap Praktik Akuntansi di Masa Depan

Kerangka kerja konseptual akuntansi memainkan peran penting dalam pengembangan standar akuntansi keuangan, penyusunan dan penggunaan laporan keuangan, serta pengembangan teknologi akuntansi. Dengan kerangka kerja konseptual, para pihak yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan dapat menentukan tujuan dan sasaran akuntansi yang lebih spesifik dan konsisten. Sistem yang konsisten dan berhubungan dengan tujuan serta konsep yang melandasi akuntansi dikenal sebagai kerangka konseptual. Salah satu manfaat kerangka konseptual adalah memberikan garis besar teori akuntansi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam praktik pelaporan keuangan. Kerangka kerja akuntansi harus terus berubah untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

Transformasi digital membawa banyak peluang dan tantangan bagi akuntansi. Diperlukan keterlibatan aktif pemangku kepentingan dan inovasi berkelanjutan untuk menyesuaikan kerangka kerja akuntansi dengan kemajuan teknologi. Kerangka konseptual berfungsi untuk menetapkan ciri-ciri kualitatif dari informasi keuangan yang bermanfaat. Dua ciri kualitatif utama adalah relevansi dan kepercayaan, sedangkan prinsip netralitas dan kehati-hatian juga menjadi landasan dalam kerangka konseptual. Di era digital, kerangka konseptual perlu terus beradaptasi untuk memastikan relevansinya dan menjawab tantangan akuntansi masa depan. Beberapa implikasinya adalah peningkatan relevansi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan tata kelola perusahaan.

Munculnya aset dan liabilitas baru yang terkait dengan aset digital memerlukan kerangka konseptual untuk mendefinisikan dan mengukur elemen-elemen ini secara

jelas dan konsisten. Transaksi elektronik dan model bisnis digital baru juga menghadirkan kompleksitas baru yang perlu diakomodasi oleh kerangka konseptual. Pemangku kepentingan semakin membutuhkan informasi non-keuangan untuk menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Kerangka konseptual dapat diperluas untuk memasukkan pengukuran dan pelaporan informasi non-keuangan yang relevan. Penggunaan teknologi digital, seperti kecerdasan buatan dan robotika, dapat mengotomatisasi banyak tugas akuntansi manual. Kerangka konseptual perlu mempertimbangkan implikasi dari otomatisasi terhadap peran akuntan dan memastikan bahwa sistem akuntansi otomatis tetap konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi yang mendasar.

Teknologi digital juga menghadirkan peluang baru untuk meningkatkan audit dan akuntabilitas. Kerangka konseptual dapat memberikan panduan tentang penggunaan teknologi audit digital untuk meningkatkan efektivitas audit dan transparansi keuangan. Di era digital, pemangku kepentingan memiliki akses yang lebih mudah ke informasi tentang perusahaan. Kerangka konseptual perlu menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang transparan dan komprehensif, termasuk informasi tentang risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan aset dan liabilitas digital. Pengelolaan data dan keamanan siber menjadi semakin penting bagi perusahaan di era digital.

Kerangka konseptual dapat memberikan panduan tentang tata kelola data dan praktik keamanan siber yang terkait dengan pelaporan keuangan. Kerangka konseptual akuntansi perlu berevolusi untuk beradaptasi dengan era digital dan menjawab tantangan akuntansi baru yang muncul. Dengan fokus pada peningkatan relevansi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan tata kelola perusahaan, kerangka konseptual dapat terus menjadi landasan yang kokoh untuk praktik akuntansi yang berkualitas tinggi di era digital.

Kesimpulan dan Saran

Accounting Conceptual Framework atau Kerangka Konseptual Akuntansi merupakan bagian penting dalam penetapan standar, aturan, dan konsep akuntansi. Perannya sebagai pedoman atau dasar dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman konsep dasar akuntansi, dan penanganan skenario rumit atau kontroversial di bidang akuntansi. Meskipun begitu, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, yaitu adanya keterbatasan pemahaman akuntan dan kecenderungan pengguna informasi perusahaan untuk memandang penemuan dan pengungkapan informasi lebih mirip ketika tidak ada perbedaan yang masuk akal dan keterbatasan dalam standar kebijakan.

Kerangka konseptual akuntansi perlu berevolusi untuk beradaptasi dengan era digital dan menjawab tantangan akuntansi baru yang muncul. Fokus pada peningkatan relevansi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan tata kelola perusahaan dapat menjadikannya landasan yang kuat untuk praktik akuntansi berkualitas tinggi di era digital. Dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas kajian yang berfokus pada konteks perusahaan maupun jasa

keuangan, serta mempertimbangkan implikasi yang lebih luas dari implementasi Accounting Conceptual Framework dalam praktik akuntansi. Secara keseluruhan, Kerangka Konseptual Akuntansi memainkan peran penting dalam disiplin ilmu akuntansi, namun juga menghadapi tantangan dalam penerapannya. Upaya adaptasi dan pengembangan kerangka konseptual menjadi kunci untuk menjawab dinamika akuntansi di era digital.

Daftar Pustaka

- AICPA, H. F. C. (1997). American institute of certified public accountants. *Doctoral dissertation, University of Mississippi*.
- Azam, M. R. (2017). Challenges to the users of financial reports constructed using multiple measurement bases: A review of the IASB's conceptual framework for financial reporting. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v7i2.11952>
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. (n.d.). Accounting in 5 minutes: Conceptual framework of accounting. Kemenkeu Learning Center. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-accounting-in-5-minutes-conceptual-framework-of-accounting/detail/>
- Barker, R., Penman, S., Linsmeier, T. J., & Cooper, S. (2020). Moving the conceptual framework forward: Accounting for uncertainty. *Contemporary Accounting Research*, 37(1), 322–357. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12585>
- Cellucci, R. (2010). The international accounting standards board. *Neimann Business Review*, 39(2), 14-29.
- Chen, T., & You, X. (2022). Construction of conceptual framework of intelligent accounting under the condition of new generation information technology. *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*, 648(Icfied), 176–184. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220307.027>
- Efriyenti, D. (2022). Teori akuntansi. *Batam Publisher*.
- Ernawati, & Ulfani, A. (2023). Implementasi teori akuntansi dalam era digital dan transformasi bisnis. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 296–301.
- Pramudya, A. (2023). Kerangka konseptual pelaporan keuangan: Pengertian, fungsi, dan tujuan. *Mekari Jurnal*.
- Putri, R. F. (2019). Faktor yang mempengaruhi kerangka konseptual dalam akuntansi keuangan. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II*, 2(2), 1489–1499.
- Sembiring, S. (2015). Peran kerangka konseptual akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 58-69.
- The Chartered Institute of Management Accountants (CIMA). (n.d.). <https://www.cimaglobal.com/>
- Tsygankov, K. (2021). Conceptual framework for financial reporting: Problems and prospects. *Journal of Corporate Finance Research*, 15(1), 37–47. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.15.1.2021.37-47>
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2023). Kerangka konseptual dalam akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 803–809.

- Xiao, J. Z., Jones, M. J., & Lymer, A. (2005). A conceptual framework for investigating the impact of the internet on corporate financial reporting. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 5(10), 131-169. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v5_4
- Zulpahmi. (2017). Buku ajar teori akuntansi: Dari konsep menuju implimintatif. CV. *Semesta Irfani Mandiri*.